

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DI KOTA
BANDUNG**

Nunung Nurhayati, Siti Diyanati Rahmi

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1

Bandung 40116

Nunungunisba@yahoo.co.id

Abstract

Revenue realization of earned zakat funds Zakat Agency in particular in city of Bandung is still far from its potensial. The low performance due to the lack of acceptance of zakat funds public confidence in the institution amil zakat. Public confidence arising from the lack of transparency and accountability for financial reporting presented. Therefore the aim of this study to determine how much influence the transparency and accountability of financial reporting on funds received zakat in the city Bandung. The population in this study is Zakat Institutions that have registered in the the Ministry of Religious Bandung or organizations active in the Forum Zakat (FOZ). While the researchers took samples of 8 LAZ residing in the city. The method used is descriptive and verification method, Multiple regression analysis using the method. The results of this study are: 1) There is significant relationship between financial reporting, transparency to the growing acceptance of zakat funds, 2) There is significant relationship between financial reporting accountability to the growing acceptance of zakat fund, 3) There is a significant relationship between transparency and accountability to the financial reporting increasing acceptance of the zakah funds in Bandung

Keywords: Tranparency, Accountability and Acceptance of Zakat Fund

I. Pendahuluan

Zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang di atur berdasarkan ketentuan syariah, agar zakat yang

dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat. Lembaga amil zakat yang mengelola dana umat pada dasarnya memiliki dua peran utama yaitu (1) memobilisasi zakat dari masyarakat (ummat), (2) melakukan pendistribusian zakat kepada mereka yang berhak menerima.

Fenomena yang terjadi saat ini, bahwa realisasi penerimaan dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) pun masih jauh dari potensi yang ada (Didin Hafidhuddin,2011). Hal ini senada dengan Musfi Yendra (2011) menyebutkan zakat di Indonesia perkembangannya hingga saat ini belum seperti yang kita harapkan. Terbukti hasil pengumpulan dana zakat (OPZ) masih jauh dari potensi yang sesungguhnya. Berdasarkan kajian Asian Development Bank (ADB) potensi zakat di Indonesia tahun 2013, terlihat perkembangan antara potensi zakat dan realisasi penerimaan zakat dimana tahun 2012 dan 2013 potensi zakat sebesar 217 dan 300 triliyun sedangkan realisasi penerimaan 2,2 dan 2,5 triliyun, dimana realisasi penerimaan zakat di Indonesia sangat jauh dari potensinya, salah satu untuk mencapai tersebut kepercayaan muzaki harus tetap dijaga dalam bentuk transparansi (Baznas,2012). Hal yang samapun terjadi di Jawa Barat, potensi zakat yang ada di Jawa Barat sendiri mencapai sekitar Rp 900 milyar dan realisasi yang dapat dicapai pada tahun 2010 baru 3% nya saja yakni sekitar Rp 27 milyar untuk di tiga wilayah (Bandung, Cirebon, Cimahi). Dengan jumlah penduduk yang mencapai 40 juta jiwa, diharapkan realisasi zakat di Jawa Barat Khususnya di kota Bandung dapat terus ditingkatkan. (R. Herry Hermawan-*Chief Funding*

Officer (CFO) Rumah Zakat).

Masih rendahnya realisasi penerimaan dana zakat khususnya di Kota Bandung, menunjukkan bahwa semakin kuatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas khususnya terhadap pelaporan keuangan. Pengelolaan dana zakat yang dianggap tidak transparan dan akuntabel dapat berdampak negatif bagi perkembangan LAZ karena masyarakat akan meragukan sumbangan yang mereka berikan akan benar-benar dimanfaatkan bagi kepentingan penyelenggara kegiatan LAZ atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung
2. Seberapa Besar Pengaruh Akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung
3. Seberapa besar Transparansi dan Akuntabilitas pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana zakat di LAZ Kota Bandung.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat di Kota Bandung adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh transparansi pelaporan

keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ kota Bandung.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ kota Bandung
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

2. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

2.1 Pengertian Transparansi

Transparansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan mampu menyediakan informasi material dan relevan terkait dengan perusahaan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemegang kepentingan (KNKG,2006:5).

Menurut Tapanjeh (2009), transparansi dilihat dari perspektif Islam meliputi (1) Organisasi bersifat terbuka kepada muzaki, artinya seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan, (2) Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap, tepat waktu, dapat dibandingkan, (3) pemberian informasi perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi

Menurut KNKG (2006:6) ada 4 pedoman pokok dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya (1) Perusahaan menyakini bahwa semua organ perusahaan dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai

dengan tugas dan tanggung jawabnya, (2) Adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan, (3) Perusahaan memiliki ukuran kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi, (4) setiap organ perusahaan dan semua karyawan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.

2.2 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas dipandang dalam perspektif Islam artinya pertanggungjawaban manusia kepada Allah (QS An Nissa ayat 30). Sedangkan menurut Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan (KK, SAP, 2005) Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Dengan kriteria Akuntabilitas keuangan (1) Pertanggungjawaban dana publik (2) Penyajian tepat waktu dan (3) Adanya pemeriksaan audit dan respon pemerintah.

Pada dasarnya pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. (Mardiasmo, 2002:21). Akuntabilitas dalam perspektif Islam dapat dilihat dari: (1) Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan ummat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah, (2) Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil, (3)

Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas menurut islam adalah mempertanggung jawabkan amanah untuk mensejahterakan umat manusia.

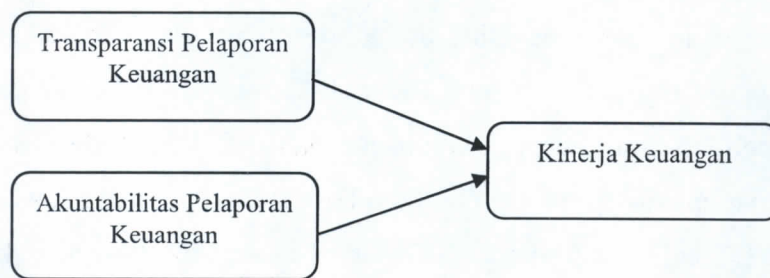
Menurut KNKG (2006:5) ada 4 macam pedoman pokok pelaksanaan transparansi diantara (1) perusahaan menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan dapat diperbandingkan, (2) Informasi harus diungkap secara lengkap. (3) prinsip keterbukaan yang dianut perusahaan tidak mengurangi kerahasiaan perusahaan, (4) prinsip kebijakan yang tertulis secara proporsional.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Bastian Indra (2006:274) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misional dan visi suatu organisasi, selanjutnya menurut Stoner (2000:9) menyatakan bahwa kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang memadai, sedangkan menurut IAI (2007) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Bastian, 2006:274). Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu (Bastian, 2009:274).

Untuk menjelaskan model hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh antara Transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan

H2 = Terdapat pengaruh antara Akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan

H3 = Terdapat pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2009:21) sedangkan metode verifikatif adalah menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada (Hasan, 2006:11).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat yang terdaftar di Departemen Agama. Berdasarkan Data yang diperoleh bahwa Lembaga amil Zakat yang terdaftar di Departemen Agama atau yang aktif dalam forum organisasi zakat (FOZ), sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugioyono,2012:85). Sampel yang akan diteliti adalah LAZ yang terdaftar pada kementerian Agama dan aktif dalam Forum Organisasi Zakat (FOZ) yaitu 9 LAZ (1) Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid, (2) Percikan Iman. (3) Pusat Zakat Umat, (4) Rumah Amal Salman, (5) LAZISMU, (6) Rumah Zakat Indonesia, (7) Pos Keadilan peduli Umat, (8) Rumah Yatim

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan pemberian angket (kuesioner) yang dilakukan terhadap pihak manajemen LAZ. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012:199).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan lima butir opsi jawaban untuk setiap pertanyaannya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner yang menggunakan skala Likert diberi skor 1-5

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang diantaranya adalah transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) dan variabel dependen yaitu Penerimaan Dana Zakat (Y). Dengan operasionalisasi variabel sebagaimana tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Transpa-ransi	Pedoman pelaksanaan Transparansi (KKNG, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, mudah diakses publik. 2. Adanya informasi yang harus diungkapkan secara lengkap. 3. Adanya keterbukaan dan tidak mengurangi kerahasiaan perusahaan. 4. Adanya kebijakan perusahaan yang tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada stakeholders 	Ordinal

Akuntabilitas	Pedoman Pelaksanaan Akuntabilitas (KKNG,2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya 2. Adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan 3. Adanya ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi 4. Setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati 	Ordinal
Kinerja Keuangan	Tingkat penerimaan Dana Zakat (Y) (data primer)	Besarnya tingkat Penerimaan Dana Zakat tahun 2012 pada 8 LAZ di Kota Bandung.	Rasio

3.3 Teknis Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian kali ini adalah data yang berskala Ordinal untuk variabel yang diteliti (X) sedangkan untuk penerimaan dana zakat (Y) berupa data yang berskala rasio. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multiple regresi linier sederhana yang mensyaratkan bahwa data yang dapat diuji oleh regresi harus memiliki jenis data interval atau rasio. Oleh karena itu, data yang bersifat ordinal harus ditingkatkan menjadi data interval melalui MSI (*Metode Succesive Interval*).

Selanjutnya dilakukan uji terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel X.

3.4 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian multiple regresi yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis antara variabel transparansi terhadap tingkat penerimaan

dana zakat

H₀: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

H_a: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

2. Hipotesis antara variabel akuntabilitas terhadap penerimaan dana zakat

H₀: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

H_a: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

3. Hipotesis antara variabel transparansi dan akuntabilitas terhadap penerimaan dana zakat

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

H_a: $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ Kota Bandung

1. Menentukan tingkat signifikansi

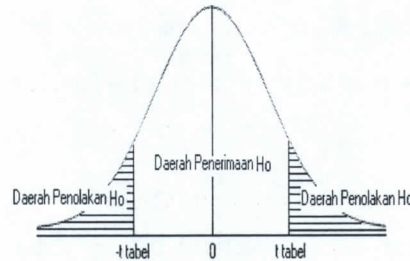
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
 - c) t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
 - d) t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi *t student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha=0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $dk=10-2-1=7$
- Hasil F hitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
 - a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

- b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- c)
- d) Tolak H_0 jika nilai F-sign $< \alpha$, 0,05.



(3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tahap ke 2 dan dibandingkan dengan tahap 3, maka dapat diambil kesimpulan apakah pengujian hipotesis yang telah kita lakukan dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan 5%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Dalam pengujian validitas dengan rumus rank spearman, ternyata semua instrumen kuesioner memiliki factor loading $> 0,40$, maka semua item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid mengukur suatu variabel. Dan pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi interval penggunaan instrument digunakan *cronbach's alpha coefficient* diketahui bahwa semua variable diperoleh rata-rata nilai *Cronbach's Alpha* lebih besardari 0,6, maka secara keseluruhan variabel dikatakan reliabel.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Transparansi pelaporan keuangan pada LAZ di Kota Bandung

Berdasarkan hasil tanggapan responden bahwa kedelapan LAZ yang berada di kota Bandung telah menyusun laporan keuangan secara transparan, hal ini dapat diperoleh bahwa kedelapan LAZ yang ada di kota Bandung telah menyediakan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan dan mudah diakses oleh publik memiliki skor 82,2% (sangat baik), sedangkan informasi yang dihasilkan ke delapan LAZ kota Bandung harus diungkapkan secara lengkap kepada pihak ekster dan intern sebesar 82,8 % (sangat Baik), Begitupun adanya keterbukaan dan tidak mengurangi kerahasiaan perusahaan sebesar 78,3% (Baik) dan prinsip kebijakan yang tertulis dan secara proporsional yang dikemonunkasikan kepada stakeholder sebesar 77% (baik). Kondisi tersebut karena semua LAZ telah mengungkapkan semua aktivitas dari LAZ, sehingga program ataupun laporan keuangan telah transparan kepada publik.

4.2.2 Akuntabilitas Laporan keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Berdasarkan kuisisioner yang telah dikirimkan , maka akuntabilitas laporan keuangan yang ada di delapan LAZ kota Bandung, termasuk ke dalam kategori baik, dengan kata lain bahwa akuntabilitas laporan keuangan LAZ kota Bandung telah menyusun dengan baik laporan keuangan yang akuntabel, hal ini dapat dilihat dari indikator adanya pemberian informasi dan kinerja atas

aktivitas financial kepada stakeholder yang baik (83%), semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggungjawab dan perannya sudah sangat baik (83%), adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan sudah baik (77%), ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan serta memiliki sistem dan penghargaan dan sanksi sudah baik (78,%), setiap organ perusahaan dan semua karyawan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku sudah baik (72,5%).

4.3.1 Pengaruh Transparansi Pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat (Pengujian Hipotesis Pertama)

Pengujian hipotesis pertama untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat penerimaan dana zakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Pada tingkat signifikan 5%, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.678E11	5.968E10		2.811	.026
Transparansi	4.106E9	1.389E9	.745	2.957	.021

a. Dependent variable penerimaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah *p-value* (sig) 0,021. Berhubung sig 0,021 adalah $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang penulis ajukan terdapat pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Adanya pengaruh yang signifikan antara transparansi Pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ di Kota Bandung didasari bahwa Lembaga Amil Zakat yang ada di kota Bandung mampu membuat laporan tahunan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia dan aksesibel bagi para pengguna potensial. Jika informasi pengelolaan LAZ tersedia dan aksesibel, maka hal ini akan memudahkan stakeholders mendapatkannya dan melakukan pengawasan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya

melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi. (Sucipto, 16/05/2011).

4.3.2 Pengaruh Akuntabilitas pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat (Pengujian Hipotesis ke dua)

Pengujian hipotesis ke dua untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas pelaporan keuangan dengan tingkat penerimaan dana zakat. Berdasarkan hasil penelitian penunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Pada tingkat signifikan 5%, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.3

oefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.058E11	4.739E10		-2.233	.061
Akuntabilitas	2.556E9	1.056E9	.675	2.419	.046

a. Dependent Variable: Penerimaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah *p-value* (sig) 0,046. Berhubung sig 0,046 adalah $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang penulis ajukan terdapat pengaruh antara akuntabilitas Pelaporan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan di LAZ di Kota Bandung dapat diterima. Adanya pengaruh akuntabilitas terhadap penerimaan disebabkan Lembaga amil zakat sebagai suatu entitas yang mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama kinerja entitas itu berlangsung. Yang memungkinkan pihak luar misalnya (auditor, atau masyarakat secara luas) *me-review* informasi tersebut. LAZ sebagai organisasi publik nirlaba yang menempatkan masyarakat sebagai pemegang peranan penting dalam terlaksana setiap kegiatan LAZ baik pengumpulan maupun penyaluran dana zakatnya tentunya harus bekerja secara *accountable*. Sebagai acuan maka digunakan pedoman pokok pelaksanaan akuntabilitas yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

4.3.3 Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat (Pengujian Hipotesis ke Tiga)

Pada hipotesis ketiga, menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan sbb:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.797 ^a	.636	.514	1.143E10	.636	5.232	2	6	.048	1.727

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, TRANSPARANSI

b. Dependent Variable: Penerimaan

- a. Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebesar 63,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar 36,4%. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dapat menambah kepercayaan para muzaki untuk menitipkan dana zakatnya kepada lembaga Amil Zakat, sehingga pengumpulan dana zakat akan semakin tinggi.
- b. Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,232 dengan *p-value* (sig) 0,048. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan maka di dapat F_{tabel} 4,78. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,232 > 4,78$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat.

LAZ yang akuntabel adalah lembaga yang mampu membuat laporan tahunan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia dan

aksesibel bagi para pengguna potensial. Jika informasi pengelolaan LAZ tersedia dan aksesibel, maka hal ini akan memudahkan stakeholders mendapatkannya dan melakukan pengawasan. Jika kondisinya demikian, maka pihak manajemen LAZ akan tertuntut untuk lebih akuntabel. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi. (Sucipto, 16/05/2011).

- c. Koefesien korelasi (R) secara simultan adalah sebesar 0,797, sedangkan koefesien determinasi sebesar 0,636 yang artinya besarnya pengaruh transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebesar 63,6% dan sisanya sebesar sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini, misalnya bisa juga disebabkan oleh, kemampuan ekonomi muzaki, tingkat kesadaran berzakat, serta adanya fasilitator penghimpunan dana zakat terdekat dengan tempat tinggal muzaki yang memberikan jalan lebih mudah bagi muzaki untuk menitipkan dana zakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Transparansi pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat ,Adanya pengaruh

transparansi Pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat di LAZ di Kota Bandung didasari bahwa LAZ yang transparan adalah lembaga yang mampu membuat laporan tahunan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia dan aksesibel bagi para pengguna potensial. Jika informasi pengelolaan LAZ tersedia dan aksesibel, maka hal ini akan memudahkan stakeholders mendapatkannya dan melakukan pengawasan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas.

2. Akuntabilitas pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Adanya pengaruh akuntabilitas terhadap penerimaan disebabkan Lembaga amil zakat yang ada di Bandung sebagai suatu entitas yang mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama kinerja entitas itu berlangsung. Yang memungkinkan pihak luar misalnya (auditor, atau masyarakat secara luas) *review* informasi tersebut.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparan dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun

masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi dan akuntabilitas inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat yang khususnya ada di Kota Bandung yang sudah diaudit oleh akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan Publikasi di Media masa sebagai bentuk transparansi pelaporan keuangan, sehingga menambah tingkat kepercayaan publik kepada LAZ yang berdampak meningkatnya penerimaan dana zakat.
2. Bagi Lembaga Amil Zakat untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi agar laporan keuangan dapat diajikan secara tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra (2006). Akuntansi Sektor Publik, Jakarta Erlangga
- Didin Hafidhudin, (2014) Pembangunan Ekonomi Umat Berbasis Zakat,(22 Maret 2014)
- Hasan Iqbal (2006). Analisis Data Penelitian Denan Statistik Jakarta Bumi Aksara
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2006).*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta:Andi.

- KK SAP (2005). Standar Akuntansi Pemerintahan, 13 Maret 2014
- KNKG (2006) Pedoman Kebijakan Governance: Jakarta Komite Nasional Kebijakan Governance
- Musfi Yendra, (2014). Pimpinan Sari Anggrek Salurkan Zakat (3 Mei 2014)
- Sucipto (2011). Membangun transparansi & Akuntabilitas Lembaga Pengelolaan Zakat. (25 Februari 2014)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tapanjeh, Abdussalam Mohammad (2009). Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles Critical Perspective on Accounting, Vol 20:556-567

DOKUMEN

- FOZ. (2005). *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: ForumZakat.
- KNKG. (2004). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jak: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- PA-OPZ (2005). *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: ForumZakat.

SITUS INTERNET

- <http://www.baznas.or.id>
- <http://www.forumzakat.org>
- <http://www.bps.go.id>